

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
Dan Laporan Auditor Independen



ANWAR, SUGIHARTO & REKAN
Registered Public Accountants and Business Advisors



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT GOLDEN RETAILINDO Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kenny Wirya
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 59 Jakarta Pusat 10610
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jl. Bahtera Elok Z.3 No. 8 RT.002 / RW. 08, Kapuk Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 421 6989
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Retailindo Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Golden Retailindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Retailindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Golden Retailindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Golden Retailindo Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 24 Maret 2014
PT. Golden Retailindo, Tbk.



Kenny Wirya
Direktur Utama

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. ASR/L-102/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Retailindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Retailindo Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Retailindo Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Golden Retailindo Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh Anwar, Sugiharto & Rekan yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 Maret 2013.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR, SUGIHARTO & REKAN



Anwar, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0627

24 Maret 2014

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
ASET			
ASET LANCAR			
	2e,2f,2o,4,		
Kas dan setara kas	29	61.156.407.204	63.184.647.982
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2f,5,29	801.362.500	567.800.000
Piutang usaha	2f,2g,6,29		
Pihak ketiga		1.711.942.466	1.096.316.064
Pihak berelasi	2d	24.151.925	60.491.033
Piutang lain-lain	2f,2g,7		
Pihak ketiga		512.652.901	743.597.858
Pihak berelasi	2d	20.319.675	21.636.458
Persediaan	2h,8	945.764.376	982.354.661
Biaya dibayar di muka	2i,9	63.241.409	68.381.234
Uang muka	10	13.144.412.112	509.196.939
Jumlah Aset Lancar		78.380.254.568	67.234.422.229
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan – bersih	2p,3,15d	1.513.740.070	1.420.119.587
Penyertaan saham	2f,2g,11,29	346.962.542	346.962.542
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.986.560.342 pada tahun 2013 dan Rp 17.412.272.342 pada tahun 2012	2j,2k,3,12	15.947.958.646	18.167.619.927
Uang jaminan	2f,2g,13,29	504.382.000	504.382.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		18.313.043.258	20.439.084.056
JUMLAH ASET		96.693.297.826	87.673.506.285

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha - Pihak ketiga	2f,14,30	10.470.520.450	8.493.451.471
Hutang lain-lain - Pihak ketiga	2f,30	-	26.269.153
Hutang pajak	3,15a,30	528.087.604	792.813.479
Beban masih harus dibayar	2f,16	1.800.277.137	1.418.205.653
Pendapatan sewa diterima di muka	2n	698.150.920	785.045.068
Hutang pembiayaan konsumen	2f,17,29	-	16.888.889
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>13.497.036.111</u>	<u>11.532.673.713</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2f,18,29	929.086.334	950.999.264
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2l,3,19	4.508.808.283	4.084.208.893
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.437.894.617</u>	<u>5.035.208.157</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>18.934.930.728</u>	<u>16.567.881.870</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 286.000.000 saham	20	28.600.000.000	28.600.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2f,2m,21	20.594.902.093	20.594.902.093
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2f,5	101.737.500	66.800.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	3.910.239.125	2.544.218.427
Belum ditentukan penggunaannya		24.551.488.380	19.299.703.895
JUMLAH EKUITAS		<u>77.758.367.098</u>	<u>71.105.624.415</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>96.693.297.826</u>	<u>87.673.506.285</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PENDAPATAN BERSIH	2d,2n,23,28	49.356.827.379	47.988.854.744
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,24	<u>(7.348.136.423)</u>	<u>(7.176.338.337)</u>
LABA BRUTO		42.008.690.956	40.812.516.407
Beban penjualan	2n,25	(11.812.504.084)	(11.083.736.891)
Beban umum dan administrasi	2n,26	(23.542.328.421)	(22.997.892.602)
Pendapatan usaha lainnya - bersih	2n	<u>26.072.614</u>	<u>5.935.981</u>
LABA USAHA		6.679.931.065	6.736.822.895
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	2n	1.851.688.868	2.082.690.545
Beban keuangan	2n	<u>(6.770.738)</u>	<u>(35.872.932)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		8.524.849.195	8.783.640.508
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,15b	<u>(1.907.044.012)</u>	<u>(1.953.537.017)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		6.617.805.183	6.830.103.491
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2f,5	<u>34.937.500</u>	<u>66.800.000</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>6.652.742.683</u>	<u>6.896.903.491</u>
LABA PER SAHAM	2q,27	<u>23,14</u>	<u>24,12</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 Dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahhan Modal Disetor - Bersih	Kenaikan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2012	28.600.000.000	20.594.902.093	-	1.205.145.238	13.808.673.593	64.208.720.924
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 22b)	-	-	-	1.339.073.189	(1.339.073.189)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2012	-	-	66.800.000	-	6.830.103.491	6.896.903.491
Saldo 31 Desember 2012	28.600.000.000	20.594.902.093	66.800.000	2.544.218.427	19.299.703.895	71.105.624.415
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 22a)	-	-	-	1.366.020.698	(1.366.020.698)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2013	-	-	34.937.500	-	6.617.805.183	6.652.742.683
Saldo 31 Desember 2013	28.600.000.000	20.594.902.093	101.737.500	3.910.239.125	24.551.488.380	77.758.367.098

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	23	110.961.574.452	109.573.539.113
Pembayaran kepada pemasok	23,24	(67.607.917.978)	(69.625.301.720)
Pembayaran kepada karyawan		(10.242.399.552)	(10.070.248.086)
Beban usaha lainnya		(21.244.342.110)	(21.784.139.156)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		11.866.914.812	8.093.850.151
Penerimaan bunga		1.893.426.333	2.102.290.520
Pembayaran bunga		(6.770.738)	(35.872.932)
Pembayaran pajak penghasilan		(2.227.835.576)	(1.866.901.750)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		11.525.734.831	8.293.365.989
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penghasilan dividen		16.165.000	-
Perolehan			
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(198.625.000)	(501.000.000)
Aset tetap	12	(354.626.719)	(690.859.022)
Uang muka		(13.000.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(13.537.086.719)	(1.191.859.022)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	17	(16.888.890)	(202.666.667)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.028.240.778)	6.898.840.300
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		63.184.647.982	56.285.807.682
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		61.156.407.204	63.184.647.982

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Golden Retailindo Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-7.HT.03.02 Tahun 1995 tanggal 2 Januari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris P. Suandi Halim, S.H., No. 66 tanggal 29 Juni 2012 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-26891 tanggal 23 Juli 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan eceran (*retail*) dan pengelolaan ruangan usaha komersial.

Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam perdagangan retail dan pengelolaan *mall* dengan nama dengan "Golden Truly". Kegiatan tersebut meliputi pengoperasian *department store* dan pengelolaan ruang sewa komersial untuk berbagai penyewa seperti toko buku, *supermarket*, *food court*, restoran dan lain-lain.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Gunung Sahari Raya No. 59, Jakarta Pusat dan beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

PT Pasifik Atlanta Retailindo adalah entitas induk dan entitas induk terakhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di BEI.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	:	Marzuki Usman
Komisaris	:	Sulya
Komisaris (Independen)	:	Riky Winata

Dewan Direksi

Direktur	:	Kenny Wiryana
Direktur tidak terafiliasi	:	Poppy Susanti Darsono

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Marzuki Usman
Anggota	:	Riky Winata
Anggota	:	Mulyadinata Limas

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 71 dan 66 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 24 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu (seperti akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan persediaan) yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Standar Akuntansi Baru

Revisi standar akuntansi dan penyesuaian terhadap standar akuntansi yang wajib untuk pertama kalinya diterapkan atas periode laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 adalah PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan penyesuaian terhadap atas PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Manajemen telah mengevaluasi bahwa dampak dari revisi dan penyesuaian standar akuntansi tersebut tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk.

- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
 - (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),
 - (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - (iv) satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan,
 - (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas,
 - (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL).

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu aset keuangan FVTPL, pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*), aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) atau aset keuangan tersedia untuk dijual (*available for sale*). Seluruh aset keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan yang dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada). Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah kelompok aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Kelompok aset keuangan ini dinyatakan sebesar nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya [kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif] sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi. Seluruh investasi dalam instrumen ekuitas yang memiliki kuotasi harga di pasar aktif dikategorikan dalam kelompok ini.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pembiayaan konsumen dan uang jaminan pelanggan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir di mana kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif untuk aset lainnya. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang lalu dipulihkan, baik secara langsung ataupun dengan menggunakan akun cadangan. Namun demikian pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan jumlah tercatat aset melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai secara signifikan, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Pemulihan penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak diakui dalam laba atau rugi melainkan melalui pendapatan komprehensif lainnya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu manfaat dari biaya tersebut.

j. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan, setelah dikurangi nilai residualnya, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Renovasi bangunan dan prasarana	8 - 20
Peralatan kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

Penyusutan diakui sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Jika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut (jika ada) berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan suatu non-aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" ini mengharuskan Perusahaan untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vest*. Jika imbalan tersebut menjadi *vest* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

m. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun tambahan modal disetor meliputi agio saham yang merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Kriteria khusus berikut ini dipenuhi sebelum pendapatan dapat diakui:

- Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini umumnya terjadi pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- Pendapatan sewa diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.
- Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi-waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk sebagian transaksi yang terkait dengan pendapatan, Perusahaan bertindak sebagai agen. Sebagai agen, Perusahaan mengakui pendapatan yang berasal dari transaksi hubungan keagenan tersebut hanya sebesar jumlah komisi yang diterima. Komisi tersebut disajikan secara neto antara jumlah yang diterima dari pelanggan dikurangi dengan jumlah yang harus dibayarkan kepada prinsipal.

Pendapatan sewa yang pembayarannya diterima di muka untuk jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak sewa diakui sebagai "Pendapatan Sewa Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama periode sewa yang tercantum dalam kontrak tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar Rupiah untuk masing-masing mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
1 Dolar Amerika Serikat	12.189,00	9.670,00
1 Dolar Singapura	9.627,99	7.907,12

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meliputi jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk tahun berjalan, kecuali untuk pajak yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui langsung dalam ekuitas, diakui dalam ekuitas.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5/2002 tanggal 23 Maret 2002, setiap pendapatan sewa atas tanah dan/atau bangunan merupakan objek dari pajak penghasilan final sebesar 10% dan beban yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan badan.

Perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset ataupun liabilitas pajak tangguhan.

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini di dalam laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

q. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah tentang klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan sebagian aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang serta sebagian lagi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi (lihat Catatan 2f).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umum. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 15.947.958.646 dan Rp 18.167.619.927, sedangkan biaya penyusutan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 2.574.288.000 dan Rp 2.380.425.478 (lihat Catatan 12, 25 dan 26).

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 4.508.808.283 dan Rp 4.084.208.893 (lihat Catatan 19).

Perpajakan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kadaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan. Saldo hutang pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 528.087.604 dan Rp 792.813.479 (lihat Catatan 15a).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kas		
Rupiah	947.165.464	1.034.704.607
Mata uang lainnya	13.764.140	8.685.315
Sub-jumlah	960.929.604	1.043.389.922
Bank - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.737.547.085	536.180.955
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.815.456.690	454.437.213
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.526.841.271	647.122.163
PT Bank Central Asia Tbk	678.263.251	911.495.343
PT Bank OCBC NISP Tbk	138.519.203	1.241.757.852
PT Bank CIMB Niaga Tbk	98.850.100	500.264.534
Sub-jumlah	7.995.477.600	4.291.258.060

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2013	2012
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.000.000.000	19.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.000.000.000	13.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	11.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.000.000.000	19.150.000.000
PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk	4.200.000.000	1.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.000.000.000	1.500.000.000
PT Bank International Indonesia Tbk	1.000.000.000	4.200.000.000
Sub-jumlah	52.200.000.000	57.850.000.000
Jumlah	61.156.407.204	63.184.647.982

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing berkisar antara 3,25% - 7,25% dan 3,25% - 6,25% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini seluruhnya merupakan investasi pada instrumen ekuitas (pihak ketiga) yang tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
PT Trisula International Tbk	501.000.000	501.000.000
PT Dyandra Media International Tbk	198.625.000	-
Jumlah biaya perolehan	699.625.000	501.000.000
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	101.737.500	66.800.000
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif	801.362.500	567.800.000

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga:		
PT Fast Food Indonesia Tbk	151.247.236	145.627.447
PT Sari Melati Kencana	142.576.609	180.668.090
PT Hero Supermarket Tbk	131.678.105	162.600.359
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	1.286.440.516	607.420.168

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2013	2012
Sub-jumlah	1.711.942.466	1.096.316.064
Pihak berelasi	24.151.925	60.491.033
Jumlah	1.736.094.391	1.156.807.097

Saldo akun piutang usaha merupakan tagihan atas sewa ruang usaha. Piutang tersebut tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 60 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah dalam mata uang Rupiah.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1.694.726.402	929.274.882
Telah jatuh tempo 1 - 60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	41.367.989	227.532.215
Jumlah	1.736.094.391	1.156.807.097

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga	512.652.901	743.597.858
Pihak berelasi	20.319.675	21.636.458
Jumlah	532.972.576	765.234.316

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saldo piutang lain-lain, yang meliputi antara lain pinjaman karyawan dan piutang bunga, adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Barang dagangan (milik sendiri)	625.753.927	621.463.469
Kantong plastik	78.381.734	85.122.885
Lain-lain	241.628.715	275.768.307
Jumlah	945.764.376	982.354.661

Persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.171.183.558 dan Rp 1.128.231.784 (lihat Catatan 24).

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian ataupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan Perusahaan tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul dari persediaan tidak signifikan. Pada tanggal yang sama, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Asuransi	33.825.062	33.216.122
Lain-lain	29.416.347	35.165.112
Jumlah	63.241.409	68.381.234

10. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Proyek pengembangan pertokoan	13.000.000.000	-
Pembelian	131.473.284	150.873.909
Lain-lain	12.938.828	358.323.030
Jumlah	13.144.412.112	509.196.939

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian awal kerjasama kompleks pertokoan Golden Truly dengan PT Properindo Mandiri (PM), pihak ketiga.

Hal-hal yang berhubungan dengan kerjasama ini akan diurus oleh pihak PM, di mana harus diselesaikan paling lambat pada akhir tahun 2013. Biaya-biaya sehubungan dengan hal tersebut ditanggung oleh Perusahaan dan dicatat pada akun "Uang Muka". Apabila sampai dengan jangka waktu yang disepakati, PM tidak dapat memenuhi kewajibannya, PM berkewajiban untuk mengembalikan seluruh uang muka yang sudah dibayarkan oleh Perusahaan.

Pada bulan Januari 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian dari PM atas seluruh uang muka tersebut.

11. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham pada PT Golden Prima Retailindo dengan persentase kepemilikan sebesar 19%. Penyertaan saham ini dicatat sebesar biaya perolehan.

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	26.768.601.147	317.854.902	-	27.086.456.049
Peralatan kantor	6.293.578.825	36.771.817	-	6.330.350.642
Mesin	92.478.384	-	-	92.478.384
Kendaraan	2.425.233.913	-	-	2.425.233.913
Jumlah Biaya Perolehan	35.579.892.269	354.626.719	-	35.934.518.988
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	10.901.421.901	1.724.790.590	-	12.626.212.491
Peralatan kantor	5.423.919.586	557.175.924	-	5.981.095.510
Mesin	86.910.226	5.568.156	-	92.478.382
Kendaraan	1.000.020.629	286.753.330	-	1.286.773.959
Jumlah Akumulasi Penyusutan	17.412.272.342	2.574.288.000	-	19.986.560.342
Nilai Buku	18.167.619.927			15.947.958.646

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	26.262.327.976	506.273.171	-	26.768.601.147
Peralatan kantor	6.227.249.974	66.328.851	-	6.293.578.825
Mesin	92.478.384	-	-	92.478.384
Kendaraan	2.306.976.913	118.257.000	-	2.425.233.913
Jumlah Biaya Perolehan	<u>34.889.033.247</u>	<u>690.859.022</u>	<u>-</u>	<u>35.579.892.269</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	9.190.536.898	1.710.885.003	-	10.901.421.901
Peralatan kantor	5.065.194.712	358.724.874	-	5.423.919.586
Mesin	75.801.882	11.108.344	-	86.910.226
Kendaraan	700.313.372	299.707.257	-	1.000.020.629
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>15.031.846.864</u>	<u>2.380.425.478</u>	<u>-</u>	<u>17.412.272.342</u>
Nilai Buku	<u>19.857.186.383</u>			<u>18.167.619.927</u>

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Beban penjualan (lihat Catatan 25)	2.059.430.400	1.904.340.382
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 26)	514.857.600	476.085.096
Jumlah	<u>2.574.288.000</u>	<u>2.380.425.478</u>

Aset tetap yang meliputi renovasi bangunan dan prasarana telah diasuransikan melalui PT Zurich Insurance Indonesia dan PT Asuransi Indrapura pada tanggal 31 Desember 2013 serta PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Indrapura dan PT Chartis Insurance Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 (seluruhnya adalah pihak ketiga) terhadap risiko kerugian akibat banjir, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan	14.809.498.692	14.742.365.387
Nilai pertanggungan		
Rupiah	8.000.000.000	8.000.000.000
Dolar AS	4.000.000	3.500.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap dari risiko-risiko tersebut.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, aset tetap yang tidak digunakan sementara ataupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif. Pada tanggal yang sama, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 4.066.788.490 dan Rp 5.907.904.194.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

13. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan atas sewa bangunan dari pihak ketiga (lihat Catatan 31a dan 31b).

14. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini seluruhnya merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 10.470.520.450 dan Rp 8.493.451.471.

Tidak ada bunga ataupun jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan hutang usaha di atas.

15. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2) final	239.339.658	230.263.820
Pasal 21	25.307.243	67.126.336
Pasal 23	7.140.795	7.306.968
Pasal 25	95.520.667	53.358.750
Pasal 29	75.027.937	353.436.771
Pajak Pertambahan Nilai	7.590.176	7.309.378
Pajak daerah:		
Pajak pembangunan (PB-1)	44.195.055	38.614.776
Pajak parkir	33.966.073	35.396.680
Jumlah	528.087.604	792.813.479

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pajak kini		
Pajak final atas penghasilan sewa tanah dan/atau bangunan	872.953.745	839.137.322
Pajak penghasilan badan	1.127.710.750	1.267.888.500
Sub-jumlah	2.000.664.495	2.107.025.822
Beban pajak tangguhan	(93.620.483)	(153.488.805)
Bersih	1.907.044.012	1.953.537.017

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	8.524.849.195	8.783.640.508
<u>Beda temporer:</u>		
Imbalan kerja karyawan	924.357.390	976.064.411
Pembayaran imbalan kerja	(499.758.000)	-
Penyusutan aset tetap	(50.117.454)	(362.109.191)
<u>Beda permanen:</u>		
Beban yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	4.822.899.169	4.524.349.812
Pajak dan perizinan	828.129.254	1.166.918.798
Kesejahteraan karyawan luran dan sumbangan	166.777.313	218.090.717
Asuransi	93.584.995	12.023.020
Jamuan	86.618.353	35.614.668
Lain-lain	171.624.050	95.216.358
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Bunga deposito dan jasa giro	(1.851.688.868)	(2.082.690.546)
Sewa	(8.816.431.627)	(8.570.563.654)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	4.510.843.770	5.071.554.901

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan badan - kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan Pasal 29 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	4.510.843.000	5.071.554.000
Beban pajak penghasilan badan - kini	1.127.710.750	1.267.888.500
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	2.424.750	-
Pasal 25	1.050.258.063	914.451.729
Taksiran hutang pajak penghasilan badan - Pasal 29	75.027.937	353.436.771

Taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	8.524.849.195	8.783.640.508
Beban pajak penghasilan badan yang dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(2.131.212.299)	(2.195.910.127)
Pengaruh pajak atas beda permanen		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	2.667.030.124	2.663.313.550
Beban yang telah dikenakan pajak final	(1.205.724.792)	(1.131.087.453)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	(364.183.298)	(450.715.665)
Pajak final atas penghasilan sewa tanah dan/atau bangunan	(872.953.747)	(839.137.322)
Beban pajak penghasilan	1.907.044.012	1.953.537.017

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan adalah sebagai berikut:

	2013		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.021.052.222	106.149.848	1.127.202.070
Aset tetap	399.067.365	(12.529.365)	386.538.000
Aset Pajak Tangguhan	1.420.119.587	93.620.483	1.513.740.070
	2012		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	777.036.120	244.016.102	1.021.052.222
Aset tetap	489.594.662	(90.527.297)	399.067.365
Aset Pajak Tangguhan	1.266.630.782	153.488.805	1.420.119.587

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Utilitas	813.789.096	721.944.255
Sewa	346.666.666	346.666.666
Jasa tenaga ahli	105.840.000	49.000.000
Jasa kebersihan bangunan	75.988.000	75.988.000
<i>Service charge</i>	30.665.169	30.665.169
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	427.328.206	193.941.563
Jumlah	1.800.277.137	1.418.205.653

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan PT Toyota International Motor (pihak ketiga). Jangka waktu pembiayaan konsumen tersebut selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 5,90% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian pembayaran minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

Sampai dengan satu tahun	19.878.222
Lebih dari satu tahun	-
	19.878.222
Jumlah	19.878.222
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	2.989.333
	16.888.889
Nilai sekarang atas pembayaran minimum hutang pembiayaan konsumen	16.888.889
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.888.889
	-
Bagian Jangka Panjang	-

18. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan atas sewa ruangan yang diterima dari para penyewa (*tenant*), pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 929.086.334 dan Rp 950.999.264.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat jumlah minimum dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang harus dibayarkan kepada karyawan (imbalan pasti) sebagaimana dipersyaratkan di dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Liabilitas tersebut seluruhnya belum didanai dan dicatat dengan mengacu pada laporan yang diterbitkan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia dan PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, yang masing-masing bertanggal 5 Maret 2014 dan 5 Maret 2013. Perhitungan aktuarial tersebut dilakukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013	2012
Umur pensiun normal :	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji :	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat bunga diskonto :	9% per tahun	6% per tahun
Tingkat pengunduran diri :	3% sampai dengan usia 45 dan menurun linear sampai dengan usia pensiun	3% sampai dengan usia 45 dan menurun linear sampai dengan usia pensiun
Tabel mortalitas :	TMI - 2011	TMI - 1999

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	5.784.164.606	5.558.115.787
Beban jasa kini	521.805.116	532.315.365
Beban bunga	347.049.876	298.345.113
Pembayaran	(499.758.000)	-
Keuntungan aktuarial	(874.716.458)	(604.611.659)
Saldo akhir tahun	5.278.545.140	5.784.164.606

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di dalam laporan posisi keuangan terdiri dari komponen:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	5.278.545.140	5.784.164.606
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	(2.586.077)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(769.736.857)	(1.697.369.636)
Jumlah	4.508.808.283	4.084.208.893

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif terdiri dari:

	2013	2012
Beban jasa kini	521.805.116	532.315.365
Beban bunga	347.049.876	298.345.113
Kerugian aktuarial yang diakui	52.916.321	134.320.747
Amortisasi beban jasa lalu	2.586.077	11.083.186
Jumlah	924.357.390	976.064.411

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	4.084.208.893	3.108.144.482
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 25 dan 26)	924.357.390	976.064.411
Pembayaran tahun berjalan	(499.758.000)	-
Saldo Akhir	4.508.808.283	4.084.208.893

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009
Liabilitas imbalan pasti	(5.278.545.140)	(5.784.164.606)	(5.558.115.787)	(3.529.573.040)	(2.536.568.101)
Aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(5.278.545.140)	(5.784.164.606)	(5.558.115.787)	(3.529.573.040)	(2.536.568.101)
Penyesuaian liabilitas program	(263.636.388)	65.257.243	(1.235.803.644)	(290.588.460)	(45.109.479)

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan akan berdampak sebagai berikut:

	Kenaikan	Penurunan
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang	332.619.302	(375.502.938)
Beban jasa kini dan beban bunga	37.449.637	(42.633.833)
Liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang	51.522.343	(58.075.641)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Pasifik Atlanta Retailindo	160.000.000	55,94	16.000.000.000
Kenny Wiryana (Direktur)	40.000.000	13,99	4.000.000.000
PT Golden Petra Sejahtera	23.125.000	8,09	2.312.500.000
PT Sekar Bumi Makmur	22.491.500	7,86	2.249.150.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	40.383.500	14,12	4.038.350.000
Jumlah	286.000.000	100,00	28.600.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi para pemegang saham serta manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan, dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko yang mendasari. Dalam rangka memelihara dan menjaga struktur permodalan, Perusahaan mungkin akan menyesuaikan kebijakan dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio hutang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara hutang bersih dengan modal. Hutang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio tersebut pada kisaran yang aman sebagai bagian dari kebijakan pendanaan pada biaya modal yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah liabilitas	18.934.930.728	16.567.881.870
Dikurangi kas dan setara kas	61.156.407.204	63.184.647.982
Hutang neto	(42.221.476.476)	(46.616.766.112)
Jumlah ekuitas	77.758.367.098	71.105.624.415
Rasio hutang terhadap modal	(0,54)	(0,66)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Agio saham	21.500.000.000
Dikurangi biaya penerbitan saham dalam rangka penawaran umum perdana (lihat Catatan 1b)	(905.097.907)
Bersih	20.594.902.093

Agio saham berasal dari selisih lebih hasil penerimaan dari penawaran umum perdana saham sejumlah 86.000.000 lembar saham yang ditawarkan pada harga Rp 350 per saham di atas nilai nominalnya (Rp 100 per saham).

22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

- a. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 34 tanggal 28 Juni 2013 dari Notaris Irene Yulia, S.H., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:
 - Sejumlah 20% dari laba bersih tahun 2012 ditetapkan sebagai dana cadangan.
 - Sisa laba bersih sejumlah 80% akan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Sebelumnya, berdasarkan keputusan RUPST sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 66 tanggal 29 Juni 2012 dari Notaris P. Suandi Halim S.H., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut:
 - Sejumlah 20% dari laba bersih tahun 2011 ditetapkan sebagai dana cadangan.
 - Sisa laba bersih sejumlah 80% akan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan konsinyasi	95.531.342.286	94.044.031.538
Beban pokok penjualan konsinyasi (milik <i>consignor</i>)	(62.292.841.444)	(61.968.949.867)
Komisi atas penjualan konsinyasi	33.238.500.842	32.075.081.671
Pendapatan atas sewa, parkir dan lainnya	14.347.487.416	14.170.387.075
Penjualan barang dagangan (milik sendiri)	1.770.839.121	1.743.385.998
Jumlah	49.356.827.379	47.988.854.744

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi penjualan kepada pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih selama tahun tersebut.

Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruang usaha komersial dengan pihak berelasi yaitu PT Tekko Sejahtera Bersama (lihat Catatan 28). Pendapatan sewa yang diperoleh berdasarkan perjanjian tersebut pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 437.733.694 dan Rp 489.014.769.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban langsung atas sewa, parkir dan lainnya	6.176.952.865	6.048.106.553
Barang dagangan (milik sendiri)	1.171.183.558	1.128.231.784
Jumlah	7.348.136.423	7.176.338.337

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih selama tahun tersebut.

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Operasional bangunan	3.942.272.404	3.316.111.446
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.642.509.720	3.031.414.560
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 12)	2.059.430.400	1.904.340.382
Bagi hasil gerai Depok (lihat Catatan 31c)	792.193.483	178.993.395
Potongan kartu kredit	647.869.896	857.399.958
Dekorasi	483.699.029	296.706.517
Iklan dan promosi	289.247.735	298.142.900
Kemasan dan pembungkus	265.187.250	292.799.915
Biaya <i>pole sign</i>	236.823.750	237.230.550

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN PENJUALAN (lanjutan)

	2013	2012
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 19)	184.871.478	195.212.882
Komputer dan <i>cash register</i>	58.394.136	105.618.218
Keperluan kantor	2.574.647	30.903.360
Lain-lain	207.430.156	338.862.808
Jumlah	11.812.504.084	11.083.736.891

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.016.026.072	6.850.072.615
Sewa	5.841.445.317	5.949.567.006
Air, listrik dan gas	4.882.293.335	4.042.446.564
Operasional gedung	1.742.007.974	1.620.936.417
Beban pajak	817.247.272	1.149.243.288
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 19)	739.485.912	780.851.529
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 12)	514.857.600	476.085.096
Pos, telepon dan internet	268.355.990	293.991.426
Jasa tenaga ahli	213.015.000	166.030.612
Jaminan sosial tenaga kerja	211.883.198	230.043.737
Keperluan kantor	207.034.374	221.852.533
Asuransi	176.369.596	184.870.645
Transportasi, bahan bakar dan pelumas	157.093.155	129.468.801
Kesejahteraan karyawan	42.286.667	108.488.600
Lain-lain	712.926.959	793.943.733
Jumlah	23.542.328.421	22.997.892.602

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba tahun berjalan	6.617.805.183	6.830.103.491
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan (lihat Catatan 1b dan 2q)	286.000.000	286.000.000
Laba per saham	23,14	24,12

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu. Rangkuman transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

			Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Bersih dan Beban Terkait	
	2013	2012	2013	2012
<u>Pendapatan Sewa (lihat Catatan 23)</u>				
PT Tekko Sejahtera Bersama	437.733.694	489.014.769	0,89%	1,02%
<u>Imbalan Kerja Manajemen Kunci</u>				
Jangka pendek	936.000.000	846.000.000	9,69%	8,56%
Pasca-kerja jangka panjang	337.990.893	39.796.152	36,56%	4,08%
Jumlah	1.273.990.893	885.796.152	46,25%	12,64%

PT Tekko Sejahtera Bersama dan Perusahaan berada di bawah pengendalian manajemen kunci yang sama.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Jumlah tercatat	Nilai wajar	Jumlah tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual [a]	801.362.500	801.362.500	567.800.000	567.800.000
Penyertaan saham [b]	346.962.542	346.962.542	346.962.542	346.962.542
Uang jaminan [c]	504.382.000	470.290.632	504.382.000	489.123.784
Aset keuangan lainnya [d]	63.425.474.171	63.425.474.171	65.106.689.395	65.106.689.395
Jumlah	65.078.181.213	65.044.089.845	66.525.833.937	66.510.575.721

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2013		2012	
	Jumlah tercatat	Nilai wajar	Jumlah tercatat	Nilai wajar
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Uang jaminan				
pelanggan [c]	929.086.334	869.086.271	950.999.264	922.230.291
Hutang pembiayaan				
konsumen [c]	-	-	16.888.889	19.725.188
Liabilitas keuangan lainnya [d]	12.270.797.587	12.270.797.587	9.937.926.277	9.937.926.277
Jumlah	13.199.883.921	13.139.883.858	10.905.814.430	10.879.881.756

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 5) ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif (hirarki nilai wajar Tingkat 1). Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan (*closed price*) pada hari perdagangan terakhir di BEI.
- b. Penyertaan saham pada PT Golden Prima Retailindo dengan saldo sebesar Rp 346.962.542 dicatat pada biaya perolehan (lihat Catatan 11). Nilai wajar dari penyertaan saham tersebut tidak dapat diukur secara handal.
- c. Nilai wajar uang jaminan dan hutang pembiayaan konsumen diestimasi berdasarkan diskonto arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar dari pinjaman ataupun pembiayaan yang serupa pada tanggal pelaporan.
- d. Jumlah tercatat untuk akun-akun aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar telah mendekati nilai wajarnya. Hal ini karena aset dan liabilitas keuangan tersebut berjangka pendek.

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko atas instrumen keuangan dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga. Mengingat bahwa seberapa besar transaksi usaha dilakukan dalam mata uang Rupiah dan tidak adanya pendanaan dari pihak ketiga (bank), maka Perusahaan relatif tidak memiliki eksposur risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga dan fluktuasi perubahan nilai tukar mata uang.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimumkan potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul. Manajemen tidak memperkenankan adanya penempatan pada instrumen-instrumen derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut adalah ringkasan kebijakan dan tujuan manajemen terhadap risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal dalam memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal penempatan dana di bank, piutang yang diberikan kepada pelanggan dan piutang kepada bank penerbit kartu kredit serta uang jaminan sewa bangunan.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, baik dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk-bentuk simpanan lainnya, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank atau lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Atas eksposur yang terkait dengan piutang kepada pelanggan, Perusahaan menerapkan manajemen kredit dengan prinsip kehati-hatian di mana mencakup prosedur verifikasi kredit, pertimbangan atas kredibilitas konsumen dan pemantauan terhadap kolektibilitas penagihan. Sedangkan terhadap eksposur yang timbul dari piutang kartu kredit, Perusahaan hanya bekerjasama dengan penyedia layanan kartu kredit yang sudah memiliki kinerja dan reputasi yang baik seperti *visa* ataupun *mastercard*. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkonsentrasi secara signifikan pada segmen tertentu.

Nilai maksimum eksposur dari risiko ini adalah sebesar jumlah tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4, 6, 7 dan 13.

Seluruh penempatan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan memiliki pembayaran yang lancar dan tidak ada riwayat gagal bayar. Informasi mengenai rincian umur piutang usaha disajikan pada Catatan 6.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (risiko pendanaan) didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan memperoleh kesulitan dana tunai ketika harus memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan terkait dengan risiko ini terutama adalah untuk menjaga tingkat kas dalam besaran yang cukup guna membiayai kebutuhan operasional dan menutup liabilitas (terutama liabilitas jangka pendek).

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas mencakup:

- Menyelaraskan profil jangka waktu aset dan liabilitas keuangan.
- Pengelolaan anggaran dan realisasi arus kas yang mencakup hingga beberapa periode ke depan.
- Mengupayakan penagihan piutang dapat dilakukan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

	2013			
	Kurang dari 1 bulan	1 sampai 3 bulan	Lebih dari 3 bulan	Jumlah
Hutang usaha	10.154.306.767	127.804.758	188.408.925	10.470.520.450
Beban masih harus dibayar	1.800.277.137	-	-	1.800.277.137
Jumlah	11.954.583.904	127.804.758	188.408.925	12.270.797.587

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2012			Jumlah
	Kurang dari 1 bulan	1 sampai 3 bulan	Lebih dari 3 bulan	
Hutang usaha	5.664.321.974	2.564.849.608	264.279.889	8.493.451.471
Hutang lain-lain	26.269.153	-	-	26.269.153
Beban masih harus dibayar	1.418.205.653	-	-	1.418.205.653
Hutang pembiayaan konsumen	16.888.889	-	-	16.888.889
Jumlah	7.125.685.669	2.564.849.608	264.279.889	9.954.815.166

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang), terlepas bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh faktor spesifik pada instrumen keuangan individual atau penerbitnya, atau faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen keuangan serupa yang diperdagangkan di pasar.

Risiko ini terutama timbul dari investasi saham yang diperdagangkan di bursa (lihat Catatan 5). Perusahaan mengupayakan untuk meminimumkan risiko ini dengan kebijakan diversifikasi portofolio, memperhatikan kecenderungan pasar dan analisis fundamental dari penerbit saham.

Apabila pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, harga rata-rata saham tersebut meningkat/(menurun) masing-masing sebesar +/- 15,08% dan +/- 3,99%, di mana variabel lain diasumsikan konstan, maka laba bersih tahun berjalan dan ekuitas Perusahaan pada tanggal pelaporan tersebut akan meningkat/(menurun) masing-masing sebesar +/- Rp 60.286.226 dan +/- Rp 16.987.733. Analisis sensitivitas harga saham tersebut didasarkan pada kemungkinan perubahan yang rasional terhadap perubahan harga saham yang bersangkutan masing-masing selama tahun 2013 dan 2012.

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 11 Juni 2007, berdasarkan perubahan (perpanjangan) perjanjian sewa, PT Mustafa Centre, PT Truly Indah dan PT Mustafa Indonesia, seluruhnya merupakan pihak ketiga, setuju untuk memperpanjang perjanjian sewa bangunan di Jln. Gunung Sahari Raya No. 59 (lihat Catatan 1a), Jakarta Pusat dengan Perusahaan. Perpanjangan perjanjian sewa tersebut berlaku selama 69 bulan terhitung sejak tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa".
- b. Pada tanggal 14 Oktober 2010, berdasarkan perubahan perjanjian sewa, PT Pionika Mobilindo Utama, pihak ketiga, setuju untuk memperpanjang perjanjian sewa bangunan di Lubuk Baja, Batam, dengan Perusahaan. Perjanjian sewa tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 16 Desember 2010 dan akan berakhir pada tanggal 16 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini, dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa". Pada tahun 2013, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian sewa tersebut.

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 25 Juni 2010, berdasarkan perjanjian sewa, PT Propindo Sedayu, pihak ketiga, setuju untuk menyewakan bangunan lantai dasar dan lantai 1 Depok Mall, yang terletak di Jln. Margonda Raya Kavling 88, Beji, Depok, kepada Perusahaan. Perjanjian sewa tersebut berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal 1 September 2010 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan masa renovasi yang berlangsung selama 5 bulan yaitu sejak tanggal 3 Mei 2010. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan dan PT Propindo Sedayu menyepakati skema bagi hasil yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penjualan Perusahaan.

32. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan jenis usaha yaitu dalam segmen *department store*, sewa, serta *food court*, parkir dan lainnya sebagai berikut:

	2013			
	<i>Department Store</i>	<i>Sewa</i>	<i>Food Court, Parkir dan lain-lain</i>	<i>Jumlah</i>
<u>Laba rugi komprehensif</u>				
Pendapatan bersih	35.009.339.964	8.816.431.627	5.531.055.788	49.356.827.379
Beban pokok pendapatan	(1.171.183.558)	(2.699.410.302)	(3.477.542.563)	(7.348.136.423)
Laba bruto segmen	33.838.156.406	6.117.021.325	2.053.513.225	42.008.690.956
Beban usaha dan pendapatan lainnya	(27.915.091.151)	(3.974.726.751)	(1.594.023.859)	(33.483.841.761)
Laba sebelum beban pajak penghasilan segmen	5.923.065.255	2.142.294.574	459.489.366	8.524.849.195
Beban pajak penghasilan - bersih	(1.325.014.180)	(479.240.160)	(102.789.672)	(1.907.044.012)
Laba segmen tahun berjalan	4.598.051.075	1.663.054.414	356.699.694	6.617.805.183
Pendapatan komprehensif lain	24.274.575	8.779.794	1.883.131	34.937.500
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	4.622.325.650	1.671.834.208	358.582.825	6.652.742.683
Aset segmen	66.801.117.994	24.709.451.532	5.182.728.300	96.693.297.826
Liabilitas segmen	13.111.182.715	4.768.137.180	1.055.610.833	18.934.930.728
	2012			
	<i>Department Store</i>	<i>Sewa</i>	<i>Food Court, Parkir dan lain-lain</i>	<i>Jumlah</i>
<u>Laba rugi komprehensif</u>				
Pendapatan bersih	33.818.467.669	8.570.563.654	5.599.823.421	47.988.854.744
Beban pokok pendapatan	(1.128.231.784)	(2.532.435.495)	(3.515.671.058)	(7.176.338.337)
Laba bruto segmen	32.690.235.885	6.038.128.159	2.084.152.363	40.812.516.407
Beban usaha dan pendapatan lainnya	(26.586.895.325)	(3.830.911.003)	(1.611.069.571)	(32.028.875.899)

PT GOLDEN RETAILINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2012 (lanjutan)			Jumlah
	<i>Department Store</i>	Sewa	<i>Food Court, Parkir dan lain-lain</i>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan segmen	6.103.340.560	2.207.217.156	473.082.792	8.783.640.508
Beban pajak penghasilan - bersih	(1.357.421.413)	(490.899.008)	(105.216.596)	(1.953.537.017)
Laba segmen tahun berjalan	4.745.919.147	1.716.318.148	367.866.196	6.830.103.491
Pendapatan komprehensif lain	46.416.193	16.785.990	3.597.817	66.800.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	4.792.335.340	1.733.104.138	371.464.013	6.896.903.491
Aset segmen	60.569.743.405	22.404.492.378	4.699.270.502	87.673.506.285
Liabilitas segmen	11.472.158.494	4.172.074.071	923.649.305	16.567.881.870

33. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada tanggal 12 Juli 2013, DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa ISAK dan Pencabutan PSAK (PPSAK) yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut,

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan.
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 28 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.
- PPSAK No.12 : Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2013, DSAK-IAI juga telah menerbitkan beberapa PSAK baru ataupun revisi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 yaitu,

- PSAK No. 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja

Manajemen masih mengevaluasi dampak dari revisi dan penerbitan standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.



ANWAR, SUGIHARTO & REKAN
Registered Public Accountants and Business Advisors